
**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERSEPSI KELUARGA TERHADAP
KEPATUHAN IBUDALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR
DIDESA KENDEKAN KAB.LUWU**

The Relationship Of Knowledge, Attitudes And Family Perceptions Towards Maternal
Compliance In Providing Basic Immunization In Kendekan Village, Luwu Regency

Zamli¹,Tanwir Djafar² Indra Amanah³,Ishak⁴

¹ Prodi Kesmas, Universitas Mega Buana *

² Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya

³ Prodi S1 Kesmas Universitas Mega Buana

⁴ Prodi S1 Kesmas Universitas Mega Buana

*e-mail: Zamlizahir81@gmail.com tanwirdjafar9@gmail.com,,

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Pada tahun 2018 kemenkes mencatat baru 87,8% anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Artinya ada 12% anak indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap bahkan sekitar 1% belum mendapatkan imunisasi sama sekali. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendekan Kec. Walenrang Timur Kabupaten Luwu Tahun 2020, jenis penelitian ini adalah *cross sectional*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan persepsi ibu terhadap kepatuhan imunisasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang diambil dari populasi yang memenuhi kriteria penelitian yang diambil dengan metode *accidental/convenient sample* jumlah responden sebanyak 44 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan imunisasi dengan nilai $p(0.002) < \text{dari } 0,05$ sikap berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan nilai $p(0,014) < \text{dari } 0,05$ dan persepsi berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan nilai $p(0,001) < \text{dari } 0,05$. Diharapkan untuk perawat tetap terus meningkatkan motivasi, kemampuan serta pengetahuan terkait imunisasi dasar lengkap selain itu, perawat juga mampu meningkatkan edukasi tentang imunisasi dasar lengkap serta pentingnya kelengkapan imunisasi dasar kepada ibu kader posyandu, pasien dan keluarga

Kata Kunci: imunisasi, pengetahuan, sikap, persepsi

ABSTRACT

Immunization is one way to provide immunity to infants and children against various diseases, so that with immunization is expected to infants and children continue to grow in good health. As naturally as the body already has a defense against various germs that enter (Rizani, 2019) In 2018 the Ministry of Health recorded only 87.8% of children who received complete basic immunization. This means that there are 12% of Indonesian children who have not received complete basic immunization, even about 1% have not received any immunizations at all. This research was conducted in Kendekan village, Kec. Walenrang Timur luwu district in 2020, the type of research used was cross sectional, with the aim to determine the relationship between knowledge of attitudes and perceptions of mothers to immunization compliance. The sample in this study is mothers who have children under five taken from the population who meet the research criteria taken by the method of accidental / convenient sample of 44 respondents. The results showed that knowledge is related to immunization compliance with a p value $(0.002) < \text{of } 0.05$ attitudes related to maternal compliance in immunization with a p value $(0.014) < \text{of } 0.05$ and perceptions related to maternal compliance with immunization with a value of $p(0.001) < \text{of } 0.05$ It is expected to continue to increase motivation, ability and knowledge related to the complete basic immunization of salain, nurses are also able to increase education about complete basic immunization and the importance of completing basic immunization to posyandu cadre mothers, patients and families

Keywords: immunization, knowledge, attitude, perception

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:** tanwirdjafar9@gmail.com

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwुरaya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Kekebalan yang didapat seseorang melalui imunisasi merupakan kekebalan aktif, sehingga apabila terpapar suatu penyakit tertentu maka hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak sampai sakit. Penyakit menular seperti TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, campak, Polio, Radang selaput otak, dan Radang paru-paru merupakan beberapa penyakit yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi akan memberikan perlindungan bagi anak terhadap penyakit berbahaya tersebut dan mencegah kecacatan serta tidak akan menimbulkan kematian (Kemenkes, 2016)

Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta anak didunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak diimunisasi sama sekali. Sementara untuk mendapatkan kekebalan komunitas (kekebalan kawanan) diperlukan kekebalan yang tinggi (paling sedikit 95%) dan setara. Akan tetapi saat ini masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Sebelumnya ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Imunisasi dasar lengkap saja hingga 11 bulan tidak cukup untuk memberikan perlindungan yang optimal terhadap PD3I. Imunisasi lengkap, jika anak-anak mendapat imunisasi rutin, lengkap IDL pada usia 0-11 bulan, imunisasi lanjut terdiri dari DPT-HB-Hib dan campak rubela pada usia 18 bulan, imunisasi lanjut campak rubela TD di kelas satu

sekolah dasar, dan imunisasi tetanus Difteri (Td) di kelas 2 dan 5 sekolah dasar.

Secara nasional, Program kegiatan imunisasi telah lama dicanangkan oleh pemerintah, bahkan saat ini sudah diperkenalkan sampai ke desa-desa di hampir seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh Depkes (2009) bahwa Pada saat ini imunisasi sendiri sudah berkembang cukup pesat, ini terbukti dengan menurunnya angka kesakitan dan angka kematian bayi. Angka kesakitan bayi menurun 10% dari angka sebelumnya, sedangkan angka kematian bayi menurun 5% dari angka sebelumnya menjadi 1,7 juta kematian setiap tahunnya di Indonesia.

Meskipun demikian, cakupan imunisasi saat masih terus dikembangkan secara komprehensif, namun hal tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal apabila orang tua atau keluarga bayi tidak memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan imunisasi yang dilaksanakan pada setiap posyandu-posyandu. Kendala utama untuk keberhasilan imunisasi bayi dan anak itu, karena rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dimasyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan

Menurut undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya untuk menghindari lanjut penyakit menular yang merupakan salah satu kegiatan prioritas kementerian kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen

pemerintah untuk mencapai berkelanjutan pengembangan tujuan (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (Kementrian Kesehatan 2017).

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga dengan imunisasi diharapkan bayi dan anak tetap tumbuh dalam keadaan sehat. Secara alamiah tubuh sudah memiliki pertahanan terhadap berbagai kuman yang masuk (Rizani, 2019) Imunisasi yang dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu akan melindungi anak terhadap penyakit tertentu. Walaupun pada saat ini fasilitas pelayanan untuk vaksinasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi dibawa untuk mendapatkan imunisasi yang lengkap. Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap.

Orang tua yang bijaksana akan selalu memberi prioritas utama untuk melindungi dan memberikan kesehatan yang terbaik bagi anaknya. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan imunisasi sejak bayi lahir, yang akan memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit yang berbahaya. Banyak penyakit berbahaya yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi sehingga imunisasi salah satu bagian terpenting pada tahun pertama bayi anda. Memberi imunisasi bayi tepat pada waktunya adalah faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan imunisasi dan kesehatan bayi (Tukiman, 2014).

Pada tahun 2016 kementerian kesehatan menyatakan capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 91,58% capaian itu lebih besar dari capaian tahun 2015 sebesar 86,54%, angka ini

mencapai target restorasi tahun 2016 sebesar 91,5% (Kemenkes 2016)

Hingga tahun 2018 pemerintah telah memberikan imunisasi lengkap sebanyak 3,99 juta (92,04%), 70.000.000 anak < 15 tahun terlindungi dari polio, 35,3 juta anak di pulau jawa dan 23,4 juta anak diluar pulau jawa terlindungi dari rubella dan campak.

Pada tahun 2018 kementerian kesehatan mencatat baru 87,8% anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Artinya ada 12% anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap bahkan sekitar 1% belum mendapatkan imunisasi sama sekali. Karena imunisasi dasar lengkap itu dasarnya hingga anak usia 11 atau 12 bulan jadi masih ada sekitar 400 ribu yang belum diimunisasi pada tahun 2018 ujar direktur jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit kesehatan RI cakupan UCI di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2015 capaian imunisasi 99,40% dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 meningkat menjadi 100,2% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 92,03% lalu kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 98,00% sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 95,50%. (Dinkes provinsi Sulawesi Selatan).

Cakupan UCI di Kota Palopo pada tahun 2013-2017 juga mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari tahun 2013 capaian sebesar 95,83% kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 97,9% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 95,8% terus meningkat kembali di tahun 2016 menjadi 97,9 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2017 menjadi 95,8%. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu tentang

imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan, maka akan berpengaruh pada pemberian imunisasi dasar anak. Apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi bisa sesuai dengan jadwal sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumber daya masyarakat di masa depan (Ranuh, dkk. 2008).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal anak memiliki peran penting dalam proses perkembangan sosial anak. Dalam hal ini perlu diperhatikan keadaan sosio-ekonomi, tingkat kecerdasan dan pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, serta nutrisi yang diberikan pada anak.

Keluarga sebagai pengasuh terdekat seseorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pengetahuan keluarga tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan keluarga lebih patuh terhadap pemberian imunisasi dasar.

Sedangkan sikap ibu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. apabila sikap ibu didukung dengan pengetahuan yang cukup akan mendorong ibu melakukan imunisasi begitupun sebaliknya jika sikap ibu atau respon ibu kurang terhadap pemberian imunisasi maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi.

Seperti halnya persepsi, ibu membangun persepsi yang baik mengenai imunisasi memiliki peluang untuk mengambil keputusan untuk melakukan imunisasi dasar pada anak. Ismainar (2015) menyatakan bahwa mengambil keputusan dan kualitas dari pilihan sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mereka. Keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap tidak terlepas dari peran seorang ibu.

ibu membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menentukan sikap dan persepsi atau keyakinan dalam pemberian imunisasi dasar pada anak. Setiap ibu tentu ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya, termasuk dalam pemberian imunisasi, namun diantara ibu atau orang tua ada yang belum memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang bersedia melakukan imunisasi dan persepsi yang mempengaruhi orang tua atau ibu dalam melakukan atau tidaknya imunisasi.

Menurut penelitian Tri Anisca Dillyana (2019) Hasil penelitian uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Emmy Isnaini, Vivi Sofianti (2012) penelitian ini menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian Sefti Rompas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipuskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,012, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti Ha diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Penelitian sefti rompas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipuskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-*

value 0,002, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi Di Desa Kendekan Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu terdapat 80 ibu yang memiliki balita menurut bidan yang berada dipustu desa tingkat kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar didaerah tersebut sebesar 50% yang patuh dan 50% tidak patuh jadi disimpulkan bahwa sebanding antara yang patuh dengan yang tidak patuh.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Kendekan Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sd Juni 2020. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di desa Kendekan, Kabupaten Luwu dengan Jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 44 responden yang diambil secara *Purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dari sumber berupa internet, jurnal dan data-data lainnya dan dapat memperkuat keakuratan pada penelitian ini. Analisis data secara univariate dan bivariate dengan di olah analisis chi square dan korelasi spearman.

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di desa Kendekan, Kabupaten Luwu

Karakteristik	Frekuensi	Percent (%)
Umur Balita		
09 Bulan – 2 Tahun	30	68
3 Tahun	14	31,8

Pendidikan

SD	10	22,7
SMP	7	15,9
SMA	21	47,7
PT	6	13,6
Total	44	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Karakteristik responden umur balita paling tinggi adalah 09 Bulan – 2 Tahun sebanyak 30 (68%), Pendidikan Paling Tinggi adalah SMA sebanyak 21 (47,7%).

II. Analisis Bivariat

Tabel 2: Analisis Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Terhadap Kepatuhan Ibu Pemberian Imunisasi Dasar Didesa Kendekan Kec. Walenran Timur Kab. Luwu

Variabel	Kepatuhan Ibu						P
	Patuh		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan							
Tinggi	16	36,4	3	6,8	19	43,2	0,002
Rendah	9	20,6	16	17,9	25	56,8	
Total	25	57	19	43	44	100	
Sikap	F	%	F	%	F	%	
Positif	16	36,4	5	11,4	21	47,7	0,014
Negatif	9	20,5	14	31,8	23	52,3	
Total	25	56,9	19	43,2	44	100	
Persepsi	F	%	F	%	F	%	
Baik	18	40,9	4	9,1	22	50	0,001
Kuran	7	15,9	15	34,1	22	50	
Total	25	56,8	19	43,2	44	100	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (43,2%). Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,002, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima.

Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Berdasarkan Variabel Sikap menunjukkan bahwa terdapat 21 responden (47,7%) yang sikapnya positif dimana terdapat 16 responden (36,4%) yang patuh dalam pemberian imunisasi pada anak dan 5 responden (11,4%). Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,014, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Variabel Persepsi menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (50,0%) yang persepsinya baik dimana terdapat 18 responden (47,7%) yang patuh dalam pemberian imunisasi pada anak. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,001, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan ibu

Jumlah ibu yang berada didesa kendekan sebanyak 44 orang, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (43,2%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (34,1%) dan kurang sebanyak 10 responden (34,1%) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula pengetahuannya serta keikutsertaan dalam pelatihan dan

penyuluhan yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan serta ibu yang pengetahuannya cukup dan kurang selain dari segi pendidikan dikarenakan kurangnya mendapatkan penjelasan tentang imunisasi pada saat imunisasi dilakukan dan jarang membaca buku atau sumber literatur .

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,002, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi,

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian sefti rompas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipuskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *uji statistik*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,012, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi

2. Hubungan sikap dengan kepatuhan ibu.

Jumlah ibu yang berada didesa kendekan sebanyak 44 orang, yang memiliki sifat positif sebanyak 21 responden (47,7%) sikap seseorang merupakan faktor penentu perilaku karna berhubungan dengan persepsi, sikap seorang ibu dapat berubah-ubah terlebih sikap positif yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan jika seorang ibu berdomisili dilingkungan yang orang-orang disekitarnya memiliki sifat positif bisa jadi ibu tersebut memiliki sifat positif

terlebih jika disekitar lingkungan memiliki kegiatan-kegiatan positif sedangkan ibu yang memiliki sifat negatif bisa dipengaruhi dari perilaku atau kebiasaan ibu tiap hari dilingkungan tempat tinggal tersebut. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,014, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sefti rompas faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipuskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,002, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi.

3. Hubungan persepsi dengan kepatuhan ibu

Jumlah ibu yang berada didesa kendekan sebanyak 44 orang, yang memiliki persepsi baik sebanyak 22 responden (50.0%) persepsi untuk mendorong suatu motivasi yang baik untuk melakukan suatu kegiatan, salah satunya seorang ibu yang baru saja melahirkan membutuhkan persepsi yang baik dari faktor internal dan eksternal untuk memotifasi ibu untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dengan cara memberikan imunisasi dasar, sedangkan yang kurang terdapat 22 orang (50,0%) karna persepsi yang kurang dipengaruhi oleh orang tua merasa

imunisasi dasar yang diberikan dapat menimbulkan penyakit lainnya, orang tua juga merasa bayi yang diimunisasi dengan tidak diimunisasi tidak ada bedanya orang tua yang merasa bayinya dalam keadaan sehat sehingga tidak perlu melakukan imunisasi orang tua juga merasa lebih baik memberikan obat sewaktu anaknya sakit dari pada mencegahnya dengan imunisasi dasar dan informasi yang diterima mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar dan persepsi ibu. Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai *p-value* 0,001, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Tri Anisca Dillyana (2019) hubungan pengetahuan sikap dan persepsi di wonokusubo, Hasil penelitian uji statistik bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Terhadap Kepatuhan Ibu Pemberian Imunisasi Dasar Didesa Kendekan Kec. Walenran Timur Kab. Luwu, maka disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan menunjukkan nilai *p-value* 0,012, hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dan menunjukkan nilai *p-value* 0,001, didapatkan hasil nilai *p-value* lebih kecil dari nilai ($\alpha < 0,05$) yang berarti H_0 diterima ada

hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi Dasar

Saran

Dari hasil peneliti disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Luwu dapat memberikan informasi tambahan bagi responden terkait pentingnya kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, sehingga ibu patuh dan termotivasi untuk melakukan imunisasi dasar lengkap

DAFTAR RUJUKAN

- astrianzah, delan. (2011). hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tingkat sosial ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita (<http://eprints.undip.ac.id/32936/1/delan.pdf>).
- Dillyana, T., & Nurmala, I. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi ibu*. Surabaya: Jurnal Promkes
- Efandi. (2014) pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi . <http://www.wordpress.com>
- Fitriani, E. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Tanjung Seloko Kabupaten Kota Baru*. Skripsi. Yogyakarta: eprints.poltekkesjogja.ac.id.
- Hidayat. (2007) metodologi penelitian keperawatan dan teknik analisa data. jakarta: salemba medika
- Kadir, L., Fatimah, & Hadia. (2014). *Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi*. Journal of Pediatric Nursing
- MS Sanewa. (2017) analisis hubungan faktor-faktor dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipuskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Nur, D., & Sofiati, F. (2014). *Buku Ajar Imunisasi*. Kebayoran: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
- Proverawati, A., Citra, S., & Andhini, D. (2010). *Imunisasi dan Vasinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- prayoga, A. (2009). kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 1-5 tahun. sari pediatri vol.11, no. 1 juni 2009. http://saripediatri.idai.or.id/pdf/11_1-3.pdf
- Ranuh, I. (2014). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia Edisi Ke 5*. Jakarta: IDAI
- Rinjati. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dumai Kota Kelurahan Dumai Kota*. Skripsi. Surakarta: www.eprints.ums.ac.id.
- Rizani, A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2009). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat* , 12-20.
- Sherwood, lauralee. (2012). fisiologi manusia. jakarta: EGC
- Tukiman. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Anak di Desa Tigabalon Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungan . <https://jurnal.usu.ac.id/kpkb/article/view/687>
- wawan& dewi. (2011). teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. yogyakarta nuha medika.
- yusnidar. (2013). hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan dilingkungan IX kelurahan sidorome barat II medan perjuangan

tahun 2012.

<http://respiratory.usu.ac.id/handle/123456789/37200>

wadud, mursyida A. (2013). hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi didesa muara medak wilayah kerja puskesmas bayung lencir. dari *[http://poltekkes.palembang.ac.id/userfiles/files/hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi didesa muara wilayah kerja puskesmas bayung lencir2013.pdf](http://poltekkes.palembang.ac.id/userfiles/files/hubungan%20antara%20pengetahuan%20dan%20pekerjaan%20ibu%20dengan%20status%20imunisasi%20dasar%20pada%20bayi%20didesa%20muara%20wilayah%20kerja%20puskesmas%20bayung%20lencir2013.pdf)*